

**Mukhlisuddin, Teuku. NIM 09220012. Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Pembiayaan Investasi Mudharabah dan Musyarakah pada Bank BTN Syariah Cabang Malang. Skripsi Jurusan Hukum Bisnis Syariah, Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.**

**Dosen Pembimbing : Musleh Herry, S.H. M.Hum.**

---

Kata Kunci : *Pengaruh modal sendiri terhadap Investasi Mudharabah dan Musyarakah.*

*Mudharabah* adalah bentuk kerja sama antara dua atau lebih dimana pihak pemilik modal (*shahibul al-maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Sedangkan *Musyarakah* adalah Akad kerjasama atau percampuran antara dua pihak atau lebih untuk melakukan suatu usaha tertentu yang halal dan produktif dengan kesepakatan bahwa keuntungan akan dibagikan sesuai nisbah yang disepakati dan resiko akan ditanggung sesuai porsi kerjasama.

Tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui implementasi modal sendiri dan *non performing financing* serta pengaruh modal sendiri dan *non performing financing* terhadap pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* pada Bank Tabungan Negara Syariah Kota Malang.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian empiris atau penelitian lapangan (*field research*), dengan terjun langsung ke lapangan secara utuh. Terlibat dengan responden dan merasakan apa yang mereka rasakan sekaligus mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang situasi setempat. Dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi Sehingga peneliti telah memiliki pengetahuan tentang kondisi, dan situasi proses menabung di BTN syariah cabang Kota Malang.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa: Pembiayaan modal sendiri pada penelitian ini dapat di klasifikasikan yaitu Pembiayaan Konsumen dan pembiayaan komersial. BTN Syariah cabang Malang menyediakan beberapa produk pembiayaan yaitu : *akad mudharabah, akad qard, akad rahn, akad wakalah, akad istisna*. Pengaruh Modal sendiri Pada pembiayaan tersebut, bank BTN syariah membiayai dana kepada pemohon dana dengan menggunakan modal sendiri (keuntungan bank) dan modal pihak ketiga (tabungan nasabah). Disamping itu pembiayaan bermasalah juga sangat berhubungan dengan pengendalian biaya dan sekaligus berhubungan dengan kebijakan pembiayaan yang dilakukan bank itu sendiri. Semakin tinggi NPF (*Non performing financing*) yang dimiliki bank, maka semakin meningkat kredit yang disalurkan. Atau semakin tinggi NPF yang dimiliki bank maka semakin rendah pembiayaan yang disalurkan.